

## BAB VI

### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1. Pendekatan Konsep Perancangan

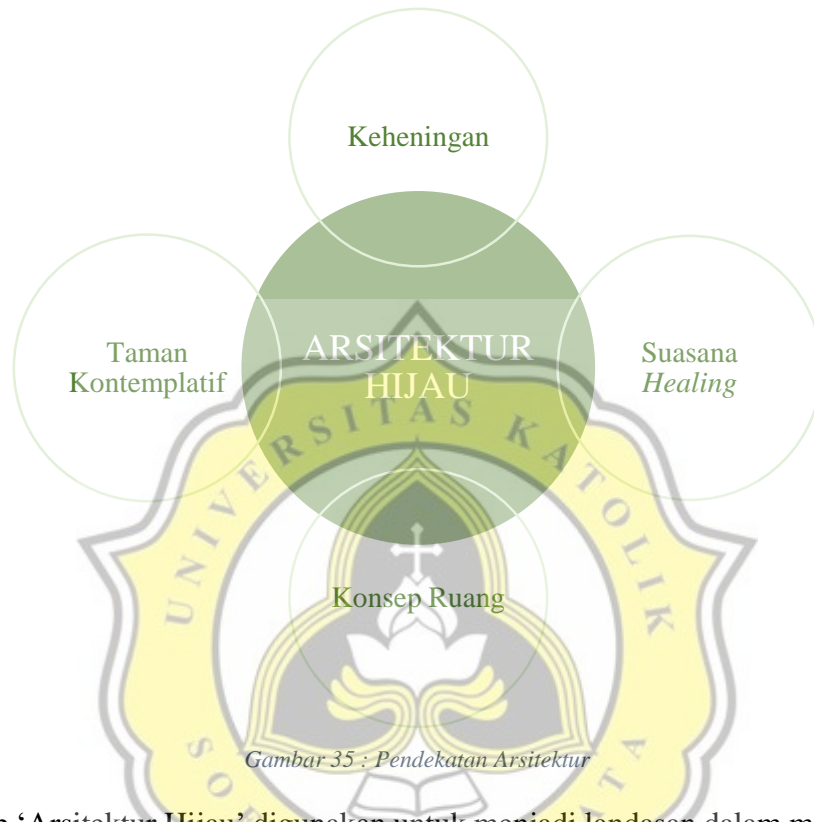
Berdasarkan penentuan masalah utama, telah diketahui bahwa dari beberapa permasalahan yang ada, terdapat beberapa permasalahan yang diprioritaskan untuk proyek Pusat Kontemplasi, fokus permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

Masalah Desain		Uraian Teori
Merencanakan konsep bangunan untuk mereduksi bising dari luar kawasan untuk memenuhi persyaratan keheningan di dalam bangunan	Keheningan	Penanaman dan pelestarian pepohonan yang ada di kawasan serta merencanakan dinding pembatas serta adanya <i>courtyard</i> sebelum sampai kepada bangunan
Konsep arsitektur hijau yang mampu menghadirkan suasana <i>healing</i> dengan kaitannya pada kenyamanan indra pendengaran, penciuman, dan penglihatan	Suasana Healing	Merencanakan pengadaan <i>courtyard</i> dengan penanaman vegetasi yang mampu mereduksi polusi dan menghadirkan suasana reflektif
Penataan ruang yang terbuka dengan langit – langit yang tinggi dan adanya bukaan untuk masuknya cahaya matahari	Konsep Ruang	Mendasarkan perencanaan konsep ruang dengan berlandaskan pada : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepekaan Desain ( <i>Sense of Design</i> )</li> <li>• Pemetaan Emosional ( <i>Emotional Mapping</i> )</li> <li>• Racikan Desain ( <i>Prescription Design</i> )</li> </ul>
Perencanaan konsep taman dan kolam di dalam bangunan yang menjadi pusat bangunan dan mampu memberikan suasana <i>healing</i>	Taman Kontemplatif	Adanya taman yang dikonsepsikan sebagai sarana untuk meditasi dan refleksi dengan penataan pedestrian yang berbentuk loop atau memutar dan dengan adanya elemen kehidupan lain seperti air, ikan, bunga, pohon, dll.

Table 23 : Pendekatan Konsep Perancangan

Dari keempat permasalahan tersebut, semuanya saling memiliki keterkaitannya masing-masing walaupun dengan penanganan yang berbeda satu sama lain. Namun demikian permasalahan utamanya adalah bagaimana konsep arsitektur hijau yang digunakan agar mampu menghadirkan suasana *healing* di dalam pusat kontemplasi tersebut.

Maka dari itu ada sebuah benang merah konsep perancangan desain yang menjadi landasan berpijak untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Landasan perancangan desainnya adalah menggunakan topik ‘arsitektur hijau’ dengan konsep *healing*. Dengan demikian garis besar permasalahan dan penyelesaiannya menjadi lebih jelas untuk menjadi landasan dalam mendesain bangunan.



Gambar 35 : Pendekatan Arsitektur

Konsep ‘Arsitektur Hijau’ digunakan untuk menjadi landasan dalam mendesain karena merupakan pendekatan paling cocok untuk kasus pusat kontemplasi yang ada di Jakarta. Arsitektur hijau sendiri digunakan untuk menangani permasalahan kebisingan, healing, dan segala macam kegiatan yang bersangkutan dengan ketenangan batin itu sendiri.

Pada dasarnya proyek pusat kontemplasi ini merencanakan untuk mengadakan sebuah tempat hijau yang hening dengan suasana yang kondusif untuk menenangkan batin dengan kegiatan kontemplasi dan sebagainya, yang biasanya berada di pedesaan atau di alam, ke dalam pusat keramaian itu sendiri yakni berada di dalam kota Jakarta.

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan konsep arsitektur hijau apa saja yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada pada proyek pusat kontemplasi ini. Maka, dengan mendasari pemikiran konsep pada tema pendekatan Arsitektur Hijau dan ketentuan teori yang digunakan, rancangan pusat kontemplasi diharapkan mampu menjadi sebuah tempat yang layak untuk menenangkan batin.